



Jumat, 01 Mei 2009 13:30 WIB

Organ Pendukung Capres harus Dicermati

JAKARTA—MI: Ketua Umum DPP Front Komunitas Indonesia Satu (FKI-1) M Julian Manurung menilai, organ pendukung calon presiden (capres) yang marak bermunculan perlu dicermati dan dikritisi karena sebagian besar hanya dibentuk untuk kepentingan sesaat.

Siaran pers FKI-1 yang diterima di Jakarta, Jumat (1/5), menyebutkan banyaknya organ atau elemen pendukung capres menjelang pemilu presiden (pilpres) sudah dicermati oleh DPP KI-1 jauh sebelum digelarnya Pemilu 9 April 2009.

Menurut Julian, pihaknya merasa perlu mengingatkan kadernya di seluruh wilayah Indonesia untuk lebih berhati-hati, kritis, waspada dan tidak mudah terpengaruh untuk diajak bergabung ke organ pendukung capres tersebut.

Apalagi, katanya, kelahiran organ atau tim tersebut baik di pusat pemerintahan maupun daerah sangat tidak lazim. "Jauh sebelum Pemilu 9 April, saya sudah banyak mendapat pertanyaan dari kader FKI-1 dari berbagai daerah tentang hadirnya organ, elemen atau sekoci pendukung capres di daerah yang wujudnya seperti hantu, yakni tidak memiliki badan hukum, tidak jelas siapa pemimpinnya, dan di mana alamat sekretariat pusatnya," katanya.

Karena itu, kata Julian, pihaknya menyampaikan kepada para kader FKI-1 melalui edaran agar tidak mudah terpengaruh dan wajib mengkritisi. "Yang paling utama adalah mengingat pengalaman masa lalu, yakni rasa kecewa, penyesalan, malu dan rasa bersalah kepada masyarakat/rakyat," katanya.

Julian menilai, organ atau tim sekoci pendukung capres yang lahir menjelang pilpres, umumnya akan dengan mudah dibubarkan oleh elite organisasinya se usai pilpres, apalagi jika hajatnya untuk menduduki posisi atau jabatan di pemerintahan, termasuk di BUMN sudah tercapai.

Pembubaran organ itu, katanya, akan dengan mudah dilakukan karena memang hajat utamanya adalah memanfaatkan momentum dengan berbagai kelebihan fasilitas, materi dan akses yang dimiliki.

Biasanya, kata dia, usai pilpres para elite pengurus organ atau sekoci tersebut sudah tidak bisa dihubungi via telepon maupun ditemui secara langsung, sementara masyarakat daerah banyak berharap agar organ atau sekoci capres itu menjadi salah satu saluran aspirasinya karena sudah turut berperan memenangkan capresnya. (An/WOL-02)

Rekapitulasi versi KPU

versi KPU
updated 05 May 2009 14:30:08

No	Partai	Jual
1	Partai Demokrat	20.6%
2	Partai Golongan Karya	14.63%
3	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	14.05%
4	Partai Keadilan Sejahtera	8.15%
5	Partai Amanat Nasional	6.25%
6	Partai Persatuan Pembangunan	5.31%
7	Partai Kebangkitan Bangsa	5.12%
8	Partai Gerakan Indonesia Raya	4.31%
9	Partai Hati Nurani Rakyat	3.62%

LSI 1

LSI 2

LP3ES

CIRUS

Lembaga Survey Indonesia (sumber: MetroTV)
updated 10/04/09 19:37:31

No	Partai	Jual
1	Partai Demokrat	20.36%
2	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	14.06%
3	Partai Golongan Karya	14.02%
4	Partai Keadilan Sejahtera	7.86%
5	Partai Amanat Nasional	5.73%
6	Partai Persatuan Pembangunan	5.11%
7	Partai Kebangkitan Bangsa	5%
8	Partai Gerakan Indonesia Raya	4.5%
9	Partai Hati Nurani Rakyat	3.73%